Turnitin

by Turnitin

Submission date: 24-Jan-2025 11:55AM (UTC+0000)
Submission ID: 249394753
File name: 17rPXxs4AhdyyqCF7BlH.docx (3.77M)
Word count: 4535
Character count: 29718

Implementation of the Problem Based Learning Model with Projector Media in Learning Islamic Religious Education and Character at SMK Negeri 3 Buduran

Implementasi Model Problem Based Learning dengan Media Proyektor Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMK Negeri 3 Buduran

Yudistira Putra Harum[1)], Ainun Nadlif [2)]

[1)]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[2)] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: nadliffai@umsida.ac.id

Abstract. *The learning model greatly influences students' comprehension skills, at SMK Negeri 3 Buduran for Islamic Religious Education and Character Education subjects, the learning model on average still tends to use conventional methods where the method is still focused on teachers, textbooks and blackboards, this is tends to be less effective because students feel bored and seem monotonous. So this research will apply the Problem Based Learning model where this model invites students to be active in groups and individually. The method that will be applied in this research is qualitative, so the researcher will carry out observations, interviews and documentation. This research aims to find out how effective problem-based learning is with the help of projector media at SMK Negeri 3 Buduran, as well as making students enthusiastic and easy to understand the material during the learning process. Apart from that, activities have also been prepared from the start, from opening to closing activities.**Keywords -** PBL Method, Projector Media, PADB Learning*

Keywords - *PBL Method; Projector Media; PADB Learning*

Abstrak. *Model pembelajaran sangat mempengaruhi daya tangkap peserta didik, pada SMK Negeri 3 Buduran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, model pembelajaran rata-rata masih cenderung menggunakan metode konvensional dimana metode tersebut masih terpaku pada guru, buku ajar, dan papan tulis, hal ini cenderung kurang efektif dikarenakan peserta didik merasa bosan dan terkesan monoton. Maka penelitian ini akan menerapkan model Problem Based Learning dimana model tersebut mengajak peserta didik aktif secara kelompok maupun individu. Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, maka peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media proyektor di SMK Negeri 3 Buduran, serta membuat peserta didik antusias dan mudah memahami materi selama proses pembelajaran, selain itu kegiatan juga telah disiapkan sejak awal, dari kegiatan pembuka hingga penutup.*

Kata Kunci - *Metode PBL; Media Proyektor; Pembelajaran PADB*

I. PENDAHULUAN

Kementrian pendidikan merubah kurikulum dari K13 menjadi kurikulum merdeka karena ingin menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada kurikulum K13, disamping itu kurikulum merdeka ini juga menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan perubahan zaman. Tujuan dirubahnya kurikulum sendiri bertanda pentingnya pendidikan bagi suatu negara untuk menuju generasi emas yang akan datang. Berlandaskan apa yang telah dilakukan pemerintah, mengingat pentingnya pendidikan dikarenakan jika manusia tanpa pendidikan akan sulit berkembang dan ketinggalan zaman [1]. Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, keahlian, kapasitas, ketrampilan, dan kebiasaan seseorang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan. Manusia memerlukan pendidikan guna meningkatkan kemampuan mereka [2]. Proses pendidikan biasanya dilakukan di sekolah. Selain itu, pendidikan pada dasarnya berfungsi sebagai cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan dan ajaran hidup pada diri seseorang, mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang menjadi lebih positif dan bermakna. [3].

Untuk menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak mulia tidak terlepas dari mata pelajaran Prndidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tujuan dari mata prlajaran ini adalah guna membimbing dan meningkatkan keimanan dengan cara memberikan bekal dan menanamkan ilmu keislaman, ketaqwaan, bersyukur, keimanan, dan akhlak mulia di kehidupan masing-masing peserta didik, serta kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara [4]. Berlandaskan tujuan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

berikut, maka Pendiidikan Islam dan Budi Pekerti merupakan ilmu yang memahami bagaimana cara berakidah dan berakhlak mulia yang meliputi syariat Islam. Peserta didik akan belajar tentang konsep keimanan dan syariah di aqidah, dan akan mempelajari konsep penjelasan ihsan pada bagian akhlak.

Pengembangan beberapa model pembelajaran bagi guru sangat penting dalam proses pembelajaran [5], karena peserta didik di era modern ini harus ditangani dengan motede yang sesuai dengan kebutuhan, di generasi sekarang ini peserta didik harus diberikan model yang kreatif dan inovatif agar tercapai peserta didik yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia. Penerapan model pada saat pembelajaran sangat bermanfaat bagi setiap peserta didik, karena akan berpengaruh pada daya ingat peserta didik untuk jangka panjang. Dengan model *Problem Based Learning* peserta didik diajarkan mencari tahu bukan diberi tahu, dan dari guru yang satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dengan berbagai cara atau model sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika model pembelajaran sesuai dengan kapasitas, maka peserta didik akan mudah mengerti pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) berpusat pada peserta didik dan menumbuhkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan komunikasi. Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan penyediaan masalah-masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan, dan kemudian proses pemecahan masalah dilakukan oleh peserta didik. Diharapkan bahwa metode ini akan memudahkan peserta didik meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran ini akan membantu peserta didik agar lebih aktif karena mereka belajar tentang masalah nyata yang diselesaikan melalui pendekatan pemecahan masalah [6].

Dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan meemakai media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran ialah faktor yang memiliki kunci utama pada proses kegiatan belajar dan mengajar [7]. Ada banyak jenis media digital yang menarik, termasuk permainan edukasi digital, seperti video yang dihasilkan melalui aplikasi InShot, konten di YouTube, presentasi PowerPoint, situs web pendidikan, televisi edukasi, serta aplikasi pembelajaran seperti Ruang Guru, Quipper School, dan Kelas Pintar, dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Penggunaan media digital yang menarik dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh pada pemahaman peserta didik, maka dari itu peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* di SMK Negeri 3 Buduran, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pengambilan model ini dikarenakan model *Problem Based Learning* ini mengajak siswa aktif tidak hanya mendengar tetapi juga ikut berkontribusi saat pembelajaran berlangsung, diharapkan model pembelajaran ini menjadi opsi bagi SMK Negeri 3 Buduran, karena jika masih menerapkan metode konvensional peserta didik justru merasa bosan karena masih terpaku pada guru, buku ajar, dan papan tulis [8]. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menggunakan alat bantu berupa media proyektor, dikarenakan di SMK Negeri 3 Buduran sudah ada fasilitas proyektor, maka akan dimanfaatkan, karena penggunaan meidia belajar berbasis proyektor ini mempunyai jangkauan yang cukup luas dan bisa menyesuaikan masalah yang akan di bahas seperti pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti saat membahas mengenai membiasakan berpikir kritis dan semangat mencintai iptek, bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti mempunyai gambaran cita-cita sejak usia sekarang, dengan menerapkan berpikir secara kritis, dan memanfaatkan iptek. Guru bisa menampilkan gambaran masa depan melalui YouTube yang bisa ditampilkan di layar proyektor.

Menurut Desy Hariani dalam penelitiannya [9], yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VII SMP" mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* mata pelajaran PAI khususnya materi Semua Hidup Bersih jadi nyaman melalui media kuis. Sedangkan menurut Hermawan dkk [10], yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP" menyebutkan bahwa metode ini berjalan dengan baik karena bisa menghilangkan rasa bosan dengan memberikan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan melibatkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menyusun secara rapi dari kegiatan pembuka sampai dengan penutup. Menurut Ariyanto dkk [11], yang berjudul "Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP" menyebutkan bahwasannya model ini bisa mengatasi kebosanan dikelas dengan mempersiapkan pada penguasaan materi, dan pembuatan jadwal, hal ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berlandaskan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan, mempunyai beberapa perbedaan dan persamaan dengan yang akan di teliti, diantaranya model yang diterapkan memiliki kesamaan yaitu *Problem Based Learning* dimana hal tersebut memiliki fokus yang sama yakni mengajak peserta didik turut aktif pada saat proses pembelajaran, adapun perbedaan penelitian yang dilakukan yakni pada media yang akan digunakan, penelitian ini akan menggunakan media proyektor karena bisa mempermudah guru dalam penyampaian materi, dan penyampaian materi dan masalah dengan jelas, lengkap, dan detail [12], pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena memiliki keterkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari, jadi ketika diterapkan, model pembelajaran berbasis masalah yang didasarkan pada masalah yang dihadapi peserta didik setiap hari akan sangat relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam tentang

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Implementasi Model *Problem Based Learning* dengan Media Proyektor Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMK Negeri 3 Buduran. Target yang akan ditelaah pada penelitian ini ialah implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 3 Buduran tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian melalui analisis narasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. [13]. mendefinisikan penelitian kualitatif dimana mengutamakan dan menekankan proses dan makna yang tidak diuji serta diukur dengan data deskriptif. Peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topik sesuai dengan tujuan kajian literatur. Proses analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dengan hasil yang berfokus pada pembuatan generalisasi. Jadi, peneliti akan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan minat belajar. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian digabungkan dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah. [14].

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Buduran, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal menunjukan beberapa peserta didik menunjukan ketidaksukaan dengan mata pelajaran sehingga kurang memiliki minat belajar saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas, penyebab peserta didik kurang memiliki minat belajar yaitu beberapa guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini membuat peneliti tertarik meneliti hubungan minat belajar dengan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif. Alasan kedua adalah lokasi penelitian yang dekat dengan peneliti, sehingga mempermudah proses pengambilan data. Penelitian ini memiliki subjek kelas XI sebanyak 29 peserta didik, salah satu SMK di Kabupaten Sidoarjo yaitu SMK Negeri 3 Buduran, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning*, dengan mempertimbangkan minat dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah tahap pra-lapangan, yang meliputi orientasi dengan kegiatan penentuan subjek penelitian, serta penjajakan konteks penelitian melalui observasi awal di lapangan, yaitu di SMK Negeri 3 Buduran. Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian. Selanjutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan, Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan menjalin hubungan pribadi dengan narasumber untuk menjaga kedekatan. Peneliti menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku di lokasi penelitian. Selama tahap ini, peneliti mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk mengukur prestasi hasil belajar peserta didik, peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan melakukan wawancara untuk menilai kemampuan berpikir kreatif melalui soal open-ended serta indikator berpikir kreatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan setiap subjek. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti tidak sepenuhnya mengikuti daftar pertanyaan formal, memberikan kesempatan bagi pertanyaan-pertanyaan untuk berkembang seiring dengan proses pemecahan masalah oleh peserta didik. Pendekatan wawancara semi-terstruktur ini memungkinkan adanya diskusi antara peneliti dan subjek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan cukup mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pada penelitian ini data merupakan hal penting dalam mempresentasikan *problematika* dan menjawab *problem* penelitian. Peneliti menggunakan dua jenis data, data primer dan skunder. Tujuan dari dua data tersebut untuk menghasilkan penelitian secara mendalam sesuai denga apa yang terjadi pada saat observasi di lokasi penelitian. Sumber data yang dilakukan berupa manusia daintaranya ada guru, peserta didik, dan ada pula yang tidak berupa manusia seperti file, dokumen, serta gambar sebagai objek penelitian. Tahap terakhir yakni analisis data, menurut Neong Muhadjir pada jurnal [15], analisis data merupakan proses untuk mengolah dan menginterpretasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan metode lainnya, guna membantu peneliti memahami peristiwa yang sedang diteliti dan menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perecanaan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 3 Buduran

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran, dengan model yang berfokus pada peserta didik,

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

baik secara individu maupun dalam kelompok [16]. Model ini melibatkan peserta didik dengan masalah yang relevan dari kehidupan sehari-hari, baik yang terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dengan tujuan untuk menganalisis dan menemukan solusi. Model ini juga dapat dipahami sebagai pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah ilmiah.

Pembelajaran berbasis masalah, menurut Arends dalam [17], model ini merupakan model yang melibatkan peserta didik terhadap masalah nyata. Tujuan dari model ini adalah untuk memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan pengetahuan. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional, Pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena model Problem Based Learning menggunakan masalah dunia nyata dalam proses pembelajarannya, yang membantu peserta didik belajar dengan pendekatan kritis serta meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah [18].

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PADB) adalah mata pelajaran yang bersumber dari ajaran dasar agama Islam, sehingga menjadi bagian integral dari ajaran agama Islam itu sendiri, terutama jika dilihat dari aspek muatan pendidikannya. PADB adalah komponen utama yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, bertujuan untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Menurut Afni Ma'rufah [19], sejak awal pendidikan agama berfokus pada nilai-nilai karakter. Masalah nilai menjadi masalah utama dalam praktik pendidikan saat ini karena terlalu banyak teori tetapi hanya sedikit implementasi.

Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik, membantu mereka memahami ajaran Islam secara benar, dan berfokus pada pembentukan moralitas [20]. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman yang memadai tentang Islam, termasuk sumber ajaran dan aspeknya. Pemahaman ini menjadi dasar untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu tanpa terpengaruh dampak negatifnya. Selain itu, mata pelajaran ini tidak hanya membantu peserta didik menguasai pengetahuan tentang Islam, tetapi juga menekankan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pelaksanaan dalam pembelajaran dengan model tertentu guru wajib merancang sebuah pelaksanaan terlebih dahulu, perencanaan pembelajaran diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang terorganisir secara sistematis, yang memungkinkan peserta didik mengaktifkan diri mereka lebih banyak, akan menghasilkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien [21]. Perencanan merupakan suatu proses mempersiapkan dan merencanakan tindakan yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan. Untuk menghindari kesalahan dalam uraian, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi setelahnya, penting untuk memahami apa itu perencanaan.

Perencanaan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pelaksanaan pembelajaran. Menyusun perencanaan pembelajaran adalah tanggung jawab dan kewajiban seorang pengajar. Peneliti menyusun perencanaan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk Modul Ajar. Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran, agar perencanaan dapat dibuat dengan baik, perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti kurikulum yang berlaku, silabus, elemen-elemen dalam Modul Ajar, serta model pembelajaran yang akan digunakan. Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 3 Buduran, guru rata-rata banyak masih menggunakan model ceramah, dengan latar belakang tersebut maka peneliti ingin menerapkan model *Problem Based Learning*, sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti merancang perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, Peneliti menyusun perencanaan pembelajaran melalui beberapa langkah, yaitu: memilih materi dan disesuaikan dengan silabus, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran yang tepat, memilih metode evaluasi atau penilaian, merancang tahapan pembelajaran, serta menentukan sumber dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mata pelajaran Memebiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK, di SMK Negeri 3 Buduran, peneliti berpedoman pada prosedur perencanaan menurut Dick dan Carey dalam [4], prosedur perencanaan pembelajaran meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan belajar dan merumuskan tujuan pembelajaran secara umum, (2) menganalisis proses pembelajaran, (3) memahami perilaku dan karakteristik awal peserta didik, (4) merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik, (5) merancang tes berbasis kriteria, (6) menentukan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan bahan ajar, dan (8) merancang serta melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif.

2. Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 3 Buduran

Untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), peneliti mengikuti Modul Ajar yang telah dirancang sebelumnya. Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada awal pembelajaran diawali dengan pendahuluan dimana peneliti mengawali pembelajaran

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

dengan mengucapkan salam terlebih dahulu yang akan dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh ketua kelas, setelah berdo'a selesai peneliti mengabsensi dan memberikan motivasi untuk memberikan semangat dan memberikan sedikit tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, penerapan pembelajaran pada tahapan ini yakni peneliti membentuk menjadi 5 (lima) kelompok dari 29 peserta didik, sebelum berkumpul sesuai kelompoknya, peneliti akan menayangkan video berupa materi Memebiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK, peserta didik mengamati video yang ditayangkan apabila kurang jelas bisa ditanyakan, setelah pemutaran video selesai peneliti mempertajam lagi mengenai materi tersebut biar peserta didik bisa memahami terkait materi yang akan dikaji, selanjutnya yakni peneliti akan memberikan 4 rumusan masalah yang *relate* dengan kehidupan sehari-hari untuk membentuk pola pikir peserta didik secara kritis, diantaranya sebagai berikut: (1) Sebutkan dampak positif dari berpikir kritis dan mencintai iptek!, (2) Jelaskan cara menerapkan berpikir kritis dan mencintai iptek di sekolah?, (3) Jelaskan pengertian berpikir kritis dan mencintai iptek?, (4) Jelaskan cara menerapakan berpikir kritis dan mencintai iptek di rumah?, dengan hal ini peserta didik dapat menjabarkan sebab dan akibat dari permasalahan yang sudah diberikan, setelah peserta didik selesai dan mengumpulkan hasil dari pertanyaan yang sudah diberikan, peserta didik berkumpul sesuai kelompok yang sudah dibagi pada awal pembelajaran, tugas kelompoknya yakni membuat proyek berupa peta konsep untuk dipresentasikan kedepan, pada saat presentasi perkelompok wajib mempunyai minimal satu pertanyaan, agar tercipta forum diskusi yang hidup, dan membuat peserta didik berpikir secara kritis dengan beberapa pertanyaan yang di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir yakni kegiatan penutup, pada kegiatan ini peserta didik di pertajam lagi mengenai materi yang sudah dikaji apabila ada yang masih kurang mengerti dengan pemelajaran yang sudah berlangsung maka bisa ditanyakan, peneliti juga mengevaluasi, dan menarik kesimpulan atau benang merah mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, kegiatan pembelajaran akan ditutup dengan berdo'a bersama dan diakhri dengan salam.

Berikut merupakan dokumentasi implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan proyektor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 3 Buduran, Sidoarjo ditunjukkan pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.

Gambar 1. Peserta didik mencermati video pada layar proyektor

Gambar 2. Kegiatan diskusi kelompok

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Gambar 3. Presentasi di depan kelas

3. Evaluasi Terhadap Implementasi Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 3 Buduran

Pada saat pengimplementasian model *Problem Based Learning* di SMK Negeri 3 Buduran ditemukan beberapa dampak tentunya ada dampak negatif yang bisa di evaluasi atau diperbaiki dari penelitian yang sudah dilakukan diantaranya yaitu dengan menggunakan media proyektor, akan memakan waktu untuk mempersiapkan alat proyektor, faktor penghambat lainnya mencakup perbedaan dalam kemampuan awal peserta didik, kapasitas mereka dalam berpikir, tingkat kepercayaan diri, serta berbagai faktor lain yang beragam dan bersifat heterogen dalam diri masing-masing individu. Dengan berlatar belakangan masalah yang ditemukan pada saat observasi lapangan, maka proyektor bisa dipersiapkan sebelum pembelajaran dimuali, dikarenakan dengan menggunakan media proyektor peserta didik yang memiliki kemampuan gaya belajar secara audio visual bisa lebih memahami dan bisa memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan di SMKN 3 Buduran, karena dengan menggunakan media proyektor juga dapat menampilkan video yang menarik dan memiliki jangkauan yang luas [22], Selain itu, waktu pengajaran dapat dimanfaatkan lebih efektif tanpa harus digunakan untuk menulis di papan tulis atau membuat catatan. Selain itu, kualitas visual juga meningkat karena materi dapat disampaikan dengan lebih jelas dibandingkan hanya melalui tulisan di papan tulis. Sedangkan untuk *problematika* yang dihadapi peserta didik seperti kurangnya tingkat kepercayaan diri guru bisa membiasakan untuk melatih peserta didik agar Tingkat kepercayaan dirinya meningkat, dikarenakan jika peserta didik memliki sifat percaya diri akan muncul motivasi dalam diri peserta didik untuk menjalankan berbagai hal dalam kehidupannya.

Selain faktor penghambat, implementasi model *Problem Based Learning* di SMK Negeri 3 Buduran juga didukung oleh berbagai faktor pendukung. Pada SMK Negeri 3 Buduran terdapat perpustakaan yang lengkap untuk bahan baca peserta didik, dengan banyak membaca peserta didik bisa mendapatkan beberapa informasi untuk mendorong berpikir secara kritis, selain itu perpustakaan juga menyediakan buku paket untuk pegangan peserta didik, dengan demikian, pelaksanaan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan lebih optimal. Menurut ibuk Alien Amaliyah selaku guru pengampu mata pelajaran PADB : "pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* ini bagus dikarenakan siswa diikutkan dalam pembelajaran jadi tidak hanya guru yang menjelaskan, guru hanya sebagai fasilitator, dan siswa-siswi senang pada saat pembelajaran". Model yang berlatar belakangan masalah dengan menggunakan media proyektor ini sangat relevan dikarenakan dapat membuat peserta didik lebih responsif dan baik dalam menghadapi masalah. Masalah yang diangkat adalah permasalahan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang telah diajarkan kepada mereka. Sebagai contoh, materi yang dimulai dari masalah sosial, seperti materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan perilaku berpikir kritis dan cinta terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk mendekati materi ini, digunakan masalah yang sering terjadi di masyarakat, yang tentunya bertentangan dengan pola pikir peserta didik.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menggunakan media proyektor peserta didik didorong untuk benar-benar memahami masalah yang ada, sebagai bahan refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai positif harus dapat diterapkan, sementara hal-hal negatif harus dihindari. Contohnya, dalam pembelajaran tentang berpikir kritis dapat diangkat dalam kehidupan sehari-hari, tidak diperbolehkan berpikir dan melakukan sesuatu dengan dasar keseanangan saja peserta didik harus mengetahui dampak dari perbuatan yang sudah diklakukan baik di lingkup sekolah maupun masyarakat.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

IV. SIMPULAN

Berasarkan dari hasil observasi yaitu meneliti mengenai model *Problem Based Learning* kelas XI di SMK Negeri 3 Buduran, bisa di datarik kesimpulan, bahwasannya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menggunakan media proyektor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terbukti efektif dikarenakan peserta didik mengalami peningkatan dari segi pola pikir dan kepercayaan diri, terbukti pada saat penelitian berlangsung peserta didik kelas XI rata-rata sudah bisa presentasi di depan dan bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu bekrja secara kelompok dan individu, dengan model *Problem Based Learning* peserta didik diajarkan mencari tahu bukan diberi tahu, dan dari guru yang satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dengan berbagai cara atau model sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode *Problem Based Learning* (PBL) berpusat pada peserta didik terbukti meningkatkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan komunikasi. Sedangkan jika pembelajaran dilaksanakan dengan model konvensional yakni terpaku dengan papan tulis dan buku ajar peserta didik merasa tidak diikutsertakan pada saat pembelajaran berlangsung, dan akan terkesan monoton, maka dari itu peneliti mencoba menerapkan model berbasis masalah dan mengajak seluruh peserta didik berpikir, serta mengasah kemampuan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, mulai dari presentasi, diskusi kelompok, membuat proyek berupa peta konsep secara kelompok, dan memberikan masalah untuk dipecahkan.

REFERENSI

[1] N. N. S. Sitompul, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX," *GAUSS J. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 1, pp. 45–54, 2021, doi: 10.30656/gauss.v4i1.3129.

[2] S. Febriyanti and A. Nadlif, "Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Daya Tarik Sekolah Melalui Implementasi Merdeka Belajar P5," vol. 6, no. 3, pp. 811–819, 2024.

[3] M. A. Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 13, no. 2, pp. 171–186, 2021, doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.882.

[4] S. Aisyah, M. I. Tamrin, and Rahmailis, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 25 Air Dingin Sri," *Al-Karim*, vol. 1, no. 2, pp. 80–90, 2023, doi: 10.36088/assabiqun.v4i3.1907.

[5] U. Hasanah, S. Sarjono, and A. Hariyadi, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 7, no. 1, p. 43, 2021, doi: 10.37905/aksara.7.1.43-52.2021.

[6] R. Hamid, A. Hidayat, and A. Safitri, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Prestasi Belajar Siswa," *J. Ilmu Manaj. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.51454/jimsh.v3i1.52.

[7] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, T. S. Nurazizah, and Z. Ulfiah, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3928–3936, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.

[8] A. Wahyuni, Y. P. Harum, M. Nugroho, Inggi Ardianto Hajar, and D. M. Elshiva, "Efektivitas Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Terhadap Daya Tangkap Peserta Didik SDN Banjarsari," vol. 8, no. 1, pp. 155–166, 2024.

[9] D. Hariani, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Kelas Vii Smp Terpadu Al-Yusdah Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang," *J. Dirasatuna*, vol. 1, no. 2, 2022.

[10] A. H. Hermawan, D. Setiawan, and N. Aisyah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Kalirejo," vol. 4, 2024.

[11] K. N. R. Ariyanto, S. Nursyamsiyah, and ..., "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso," *... J. Pendidik. dan ...*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2023, [Online]. Available: http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/123%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/download/123/120

[12] M. Maryono, H. Susanto, and A. Redho Syam, "Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah," *J. Islam. Educ. Innov.*, vol. 3, no. 2, pp. 106–115, 2022, doi: 10.26555/jiei.v3i2.6720.

[13] B. Silmi, E. Fariyatul Fahyuni, and A. Puji Astutik, "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sekolah Dasar," *AL-MUADDIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 135–146, 2022, doi: 10.46773/muaddib.v4i2.370.

[14] N. Laili, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1437–1445, 2021.

[15] Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings*, vol. 1, no. 1, pp. 173–186, 2021.

[16] A. Z. Numan, A. Miftakhur Rosyid, A. Kustowo, H. Hakiman, S. Suluri, and N. Alwiyah, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Jual Beli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning," *Nuansa Akad. J. Pembang. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 383–396, 2022, [Online]. Available: https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/2321

[17] Dahliana, F. P. Putra, and A. M. Syafi'i, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Model Problem Based Learning Di MI Nuruddin 1 Banjarmasin," vol. 1, no. 1, p. 33, 2023, [Online]. Available: https://doi.org/10.21093/sippg.v1i1.5429

[18] S. N. Ayunda, L. Lufri, and H. Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 5000–5015, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1232.

[19] A. Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah," *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 125–136, 2020, doi: 10.62775/edukasia.v1i1.6.

[20] K. A. Hermawati, "Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 1, pp. 56–72, 2021, doi: 10.25299/al-

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

thariqah.2021.vol6(1).6159.
[21] Z. Arifin, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agsma Islam," *Al-Ifkar*, vol. XVII, no. 1, p. 6, 2022.
[22] F. S. I. Zai and Y. S. Mulyono, "Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember," *Metanoia*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2022, [Online]. Available: https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/view/58%0Ahttps://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/download/58/38

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Turnitin

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	19%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	7%
2	journal.institercom-edu.org Internet Source	3%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
4	archive.umsida.ac.id Internet Source	2%
5	fai.umsida.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%
9	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		